

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan, nilai, karakter, pola pikir kritis, kreatif, dan inovatif. Di era digital, pemerintah Indonesia terus mendorong transformasi pendidikan melalui digitalisasi sekolah dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah proses pembelajaran di sekolah. Guru kini tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran. Menurut Nasrodin, Muttaqin, dan Dhani (2024), media video animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam karena materi disajikan melalui kombinasi *audio* dan *visual* yang menarik sehingga konsep yang bersifat abstrak maupun historis menjadi lebih mudah dipahami.

Transformasi digital juga didukung oleh meningkatnya penggunaan internet di Indonesia. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024, penetrasi internet telah mencapai lebih dari 79% dari total populasi. Kondisi tersebut membuka peluang besar bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi melalui video, animasi, aplikasi interaktif, maupun platform pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam

meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Salah satu media yang banyak digunakan adalah media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video). Media ini lebih mudah dipahami dibandingkan metode ceramah karena mampu meningkatkan perhatian siswa melalui penyajian yang menarik, interaktif, dan tidak monoton. Video juga memungkinkan siswa mempelajari kembali materi secara mandiri melalui pemutaran ulang. Penelitian Syahmidi, Winarti, dan Puspitasari (2024) menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI karena mampu menghadirkan ilustrasi sejarah, tokoh, dan peristiwa secara lebih konkret sehingga materi lebih mudah dipahami.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai perkembangan sejarah Islam, tokoh-tokoh Islam, serta nilai-nilai keteladanan. Namun, pembelajaran SKI masih sering dianggap membosankan karena didominasi hafalan, kronologi, dan metode ceramah. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami materi secara mendalam. Fauzi, Hidayati, Syafril, dan Novrianti (2024) menyatakan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi SKI dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Pemahaman siswa merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memahami materi dengan baik mampu menjelaskan kembali informasi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya pemahaman akan berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media yang mampu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan menyenangkan. Media pembelajaran berbasis *audio-visual* dipandang sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Media pembelajaran berbasis *audio-visual* memiliki berbagai keunggulan dibandingkan media konvensional karena memadukan unsur

gambar, suara, teks, dan animasi sehingga materi menjadi lebih jelas, sistematis, dan menarik. Media ini membantu guru menjelaskan materi yang sulit melalui ilustrasi yang nyata. Dalam pembelajaran SKI, video mampu menampilkan peristiwa sejarah Islam, perjalanan tokoh, dan perkembangan peradaban Islam secara lebih hidup sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs At-Taubah Tirtamulya-Karawang, pembelajaran SKI masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, kurang antusias, dan mengalami kesulitan memahami materi. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran digital, pemanfaatannya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.

Penelitian mengenai media pembelajaran berbasis *audio-visual* penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, mendorong pemanfaatan teknologi digital, serta mendukung pengembangan inovasi pembelajaran di madrasah.

Fenomena di MTs At-Taubah Tirtamulya-Karawang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara satu arah sehingga siswa cenderung pasif, kurang aktif bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat. Materi sejarah yang panjang dan bersifat abstrak menjadi sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui ceramah dan buku teks. Rendahnya perhatian siswa selama pembelajaran turut memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi SKI.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan media *visual*. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan fokus, motivasi, keaktifan, dan kualitas pembelajaran. Oleh

sebab itu, media pembelajaran berbasis *audio-visual* menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pembelajaran SKI.

Media pembelajaran berbasis *audio-visual* dipilih karena mampu memadukan gambar, teks, suara, dan animasi sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat ilustrasi materi secara langsung. Penelitian Walad, Zulkifli, dan Haji (2022) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran SKI berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain meningkatkan minat belajar, media *audio-visual* juga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Siswa dapat mengamati, menganalisis, dan menghubungkan materi dengan kondisi nyata melalui *visualisasi* sejarah Islam. Penelitian Anisah, Nasir, dan Rifa'i (2023) menjelaskan bahwa implementasi video pembelajaran pada mata pelajaran SKI mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan sehingga media video dinilai efektif untuk materi yang membutuhkan *visualisasi* dan penjelasan kontekstual.

Media pembelajaran berbasis *audio-visual* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui akses dan pemutaran ulang video sesuai kebutuhan. Hal ini membantu siswa memahami kembali materi yang belum dipahami, mengurangi kejenuhan belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui kombinasi *audio* dan *visual*.

Namun, penerapan media pembelajaran berbasis *audio-visual* masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebiasaan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media video dalam pembelajaran SKI, namun masih memiliki keterbatasan.

Nasrodin *et al.* (2024) lebih menekankan penerapan video animasi tanpa mengukur pengaruhnya secara kuantitatif terhadap pemahaman siswa. Syahmidi *et al.* (2024) berfokus pada efektivitas video dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa menganalisis hubungan pengaruh media terhadap pemahaman secara mendalam. Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan pada lokasi yang berbeda sehingga hasilnya belum tentu sesuai dengan kondisi MTs At-Taubah Tirtamulya-Karawang.

Penelitian kuantitatif mengenai media pembelajaran berbasis *audio-visual* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di tingkat MTs masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan deskriptif atau penelitian pengembangan media. Padahal, pendekatan kuantitatif diperlukan untuk memperoleh data yang objektif, sistematis, dan terukur melalui analisis statistik. Selain itu, belum terdapat penelitian serupa yang dilakukan di MTs At-Taubah Tirtamulya-Karawang sehingga penelitian ini memiliki peluang menghasilkan data empiris baru.

Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya dengan memberikan gambaran empiris mengenai media pembelajaran berbasis *audio-visual* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif, menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran SKI.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkuat kajian mengenai efektivitas media pembelajaran berbasis *audio-visual* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa serta menambah referensi ilmiah dalam bidang teknologi pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis media digital yang lebih inovatif.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut, penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* memiliki potensi besar dalam meningkatkan

perhatian, minat belajar, keterlibatan, hasil belajar, dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui besarnya pengaruh media tersebut terhadap pemahaman siswa, khususnya pada materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah di kelas VIII A MTs At-Taubah Tirtamulya-Karawang. Oleh karena itu, penelitian berjudul "**Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Audio-Visual* (Video) Terhadap Pemahaman Materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah Dalam Mata Pelajaran SKI** (Studi Kuantitatif pada Kelas VIII A di MTs At-Taubah Tirtamulya-Karawang)" layak dan penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs At-Taubah Tirtamulya-Karawang masih menghadapi beberapa permasalahan, terutama rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, materi SKI yang bersifat historis dan naratif sering dianggap sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui buku teks dan penjelasan lisan. Media pembelajaran berbasis *audio-visual* dipandang mampu menjadi alternatif media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam membantu siswa memahami materi SKI. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui media pembelajaran berbasis *audio-visual* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs At-Taubah Tirtamulya-Karawang?

2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa pada materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video) pada materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs At-Taubah Tirtamulya-Karawang.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video).
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video) pada materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang teknologi pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam memilih media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia Pendidikan, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* pada materi proses berdirinya daulah ayyubiyah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* dalam proses pembelajaran yang menyatakan bahwa penyampaian materi melalui unsur *visual* dan *audio* dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pembelajaran berbasis *audio-visual* yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era teknologi modern. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan muncul pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait media pembelajaran berbasis *audio-visual*, khususnya media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar

pengembangan penelitian kuantitatif mengenai media pembelajaran terhadap pemahaman siswa secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan salah satu metode ajar yang bisa diterapkan oleh guru PAI khususnya dengan tujuan penyampaian materi pembelajaran bisa lebih variatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi para guru di Madrasah Tsanawiyah At-Taubah dan sekolah lainnya dalam penerapan media pembelajaran berbasis *audio-visual* guna meningkatkan pemahaman siswa pada materi proses berdirinya daulah ayyubiyah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Siswa

Melalui penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* ini siswa diharapkan mengalami peningkatan dalam pemahaman materi proses berdirinya daulah ayyubiyah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggunakan keterkaitan antara teori dan konsep untuk memahami serta menganalisis permasalahan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan hubungan teoritis antara penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video) dengan pemahaman siswa. Media pembelajaran berbasis *audio-visual* digunakan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran, sedangkan pemahaman siswa diukur melalui hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Media *audio-visual* (video) menyajikan materi melalui kombinasi unsur suara, gambar, teks, dan visualisasi. Penyajian tersebut diharapkan membantu peserta didik menerima dan mengolah informasi pembelajaran secara lebih jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini, kualitas media *audio-visual* dilihat melalui enam indikator, yaitu kesesuaian isi materi, kejelasan tampilan *visual*, kejelasan *audio*, kemenarikan penyajian, kemudahan dipahami, dan kebermanfaatan terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* dipandang sebagai salah satu media yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, teks, dan animasi dalam satu penyajian materi yang lebih interaktif. (Arsyad, 2022).

Secara teoritis, hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* dengan pemahaman siswa dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Richard Mayer. Teori tersebut menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika informasi disajikan melalui kombinasi *visual* dan *audio* dibandingkan hanya melalui teks atau penjelasan verbal saja (Mayer, 2021). Penggunaan *audio-visual* memungkinkan siswa menerima informasi melalui dua saluran sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga proses penerimaan dan pengolahan informasi menjadi lebih efektif. Pemahaman siswa diukur melalui enam indikator proses kognitif, yaitu menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* melalui desain *One-Group Pretest-Posttest* (Anderson & Krathwohl, 2022). Dengan adanya media pembelajaran berbasis *audio-visual*, siswa diharapkan mampu memahami isi materi proses berdirinya daulah ayyubiyah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara lebih baik karena materi disajikan secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan belajar siswa. Penelitian Winda, Yudi Kurniawan, dan Muhammad Ridwan (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berbantuan Canva mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Penelitian Najwa Nur Yazidah dan Abd Mukit (2025) juga menjelaskan bahwa penggunaan media video YouTube efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan hubungan teoritis tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan media pembelajaran berbasis *audio-visual* sebagai perlakuan dan pemahaman siswa sebagai hasil yang diukur. Perubahan skor pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan selanjutnya dianalisis menggunakan *Paired Samples t-Test* dan *N-Gain Score*.





Gambar 1. 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019: 99): “Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”.

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya media pembelajaran berbasis *audio-visual* terhadap pemahaman siswa pada materi proses berdirinya daulah ayyubiyah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII A di MTs At-

Taubah Tirtamulya-Karawang. Hipotesis disusun berdasarkan hubungan antara variabel bebas (X), yaitu media pembelajaran berbasis *audio-visual*, dengan variabel terikat (Y), yaitu pemahaman siswa pada materi proses berdirinya daulah ayyubiyah dalam mata pelajaran SKI.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir penelitian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video) pada materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video) pada materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. H₀ ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05.

Media pembelajaran berbasis *audio-visual* menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan modern. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pembelajaran dari metode konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis multimedia. Salah satu bentuk media digital yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah video pembelajaran. Video pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi secara *visual* dan *audio* secara bersamaan sehingga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* dinilai mampu membantu siswa memahami peristiwa sejarah, tokoh Islam, serta perkembangan peradaban Islam secara lebih konkret dan menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media video digital memiliki pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian oleh (Nurlaili dan Mukit, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam pembelajaran SKI mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran. Penelitian lain oleh (Biantoro, 2024) juga menemukan bahwa media video efektif meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap materi SKI. Selain itu, penelitian (Winda, Kurniawan, dan Ridwan, 2025) menunjukkan bahwa video animasi berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Hasil penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran SKI.

Dalam konteks penelitian ini, media pembelajaran berbasis *audio-visual* diperkirakan dapat membantu siswa kelas VIII A MTs At-Taubah Tirtamulya Karawang memahami materi SKI secara lebih baik. Selama ini, pembelajaran SKI sering dianggap membosankan karena terlalu banyak materi hafalan dan penjelasan teoritis. Penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara empiris apakah penggunaan media pembelajaran berbasis *audio-visual* benar-benar memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran berbasis *audio-visual* (video) pada materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran *berbasis audio-visual* (video) pada materi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

NO.	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan Peneliti
1.	Winda, Yudi Kurniawan, & Muhammad Ridwan (2025)	Implementasi Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Canva dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas penggunaan media video pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, kedua penelitian juga dilakukan pada peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya kelas VIII. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI. Perbedaannya terletak pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan video animasi berbantuan Canva, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis digital terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menyoroti implementasi media, sedangkan penelitian ini menguji hubungan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
2.	Munawir, Imarotus Soleha, A. Widan Firdaus, & Nur Hasanah (2024)	Pemanfaatan <i>Audio-visual</i> sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan media <i>audio-visual</i> atau video digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kedua penelitian sama-sama memandang bahwa media berbasis <i>audio-visual</i> dapat membantu proses penyampaian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, keduanya juga membahas penggunaan teknologi digital sebagai inovasi dalam pembelajaran pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada

NO.	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan Peneliti
			tingkat MI/SD, sedangkan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII A tingkat MTs. Selain itu, penelitian terdahulu lebih membahas pemanfaatan media <i>audio-visual</i> secara umum dalam pembelajaran SKI, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis digital terhadap pemahaman siswa.
3.	Najwa Nur Yazidah & Abd Mukit (2025)	Efektivitas Penggunaan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMPN 3 Waru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas penggunaan media video digital dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kedua penelitian juga bertujuan mengetahui dampak penggunaan media video terhadap kemampuan belajar peserta didik. Selain itu, keduanya sama-sama menempatkan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Perbedaannya terletak pada objek, indikator, dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas VII SMP dan fokus pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII A MTs dengan fokus pada pemahaman siswa terhadap materi SKI. Penelitian terdahulu menggunakan media video YouTube secara spesifik, sedangkan penelitian ini membahas video pembelajaran berbasis digital secara lebih luas.
4.	Ritman Hendra, Muhamad Yahya, Nur Ahmad Ruyani, Alfian Bachtiar, & Ela Julaeha (2022)	Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model ADDIE	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis teknologi digital. Kedua penelitian sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran SKI melalui penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada desain dan pengembangan pembelajaran menggunakan model ADDIE, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis digital terhadap pemahaman siswa. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada proses pengembangan

NO.	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan Peneliti
			media dan desain pembelajaran, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan pengaruh antara penggunaan media video dan tingkat pemahaman siswa.
5.	Oktio Frenki Biantoro (2024)	Efektifitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti penggunaan media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kedua penelitian juga sama-sama mengkaji efektivitas pemanfaatan media digital untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, keduanya menempatkan media video sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan di era digital. Perbedaannya terletak pada lokasi, jenjang pendidikan, dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Diniyah dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs pada siswa kelas VIII A dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Penelitian terdahulu lebih menyoroti efektivitas penggunaan media secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti aspek pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.
6.	Siti Nor Hidayah, Junaidi, & Arliansyah (2025)	Perkembangan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Modern melalui Tinjauan Analisis Bibliometrik Tahun 2020–2024	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas perkembangan dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kedua penelitian juga sama-sama menyoroti pentingnya inovasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di era modern. Perbedaannya terletak pada jenis dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan bibliometrik yang menganalisis perkembangan penelitian pembelajaran SKI dari berbagai literatur ilmiah tahun 2020–2024, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang secara langsung menguji pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis digital terhadap pemahaman siswa kelas VIII A MTs. Penelitian ini juga lebih fokus pada kondisi nyata di

NO.	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan Peneliti
			lingkungan sekolah dan hasil belajar peserta didik secara langsung.

